

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*agency theory*)

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen dalam suatu kontrak kerjasama yang disebut *nexus of contract*. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak atau diberi wewenang oleh pemegang saham (*investor*) untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

Ketika suatu kontrak disetujui, idealnya masing-masing pihak telah memiliki harapan akan keberhasilan kontrak tersebut. Demikian juga dengan *agency theory* dimana *principal* dan agen memiliki kepentingan (*interest*) masing-masing. Pemegang saham sebagai *principal* diasumsikan hanya tertarik kepada peningkatan kinerja keuangan perusahaan berupa tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi mereka. Sedangkan para agen diasumsikan akan menerima sebuah apresiasi dari *principal* berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut.

Perbedaan kepentingan ini menyebabkan *conflict of interest* diantara kedua pihak. Oleh karena *conflict of interest* inilah maka perusahaan sebagai

agen menghadapi berbagai tekanan (*Pressure*) untuk menemukan cara agar kinerja perusahaan selalu meningkat dengan harapan bahwa dengan peningkatan kinerja maka *principal* akan memberikan suatu bentuk apresiasi (*Rationalization*). Gerbang menuju *fraud* akan semakin terbuka apabila manajemen memiliki akses yang luas (*Capability*) serta kesempatan dan peluang untuk menaikkan laba (*Opportunity*). Semakin tinggi tingkat pengembalian investasi (berupa dividen) yang diperoleh oleh *principal* maka semakin tinggi juga kompensasi yang diberikan kepada agen.

Menurut Bathala *et al*, dalam Sihombing (2014) terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan, yaitu:

- a. Meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen (*insider ownership*),
- b. Meningkatkan rasio dividen terhadap laba bersih (*earning after tax*),
- c. Meningkatkan sumber pendanaan melalui utang,
- d. kepemilikan saham oleh institusi (*institutional holdings*).

Oleh karena motivasi yang cenderung disalahartikan itulah maka perusahaan sebagai agen seringkali bersifat oportunistik. Ketika perusahaan mengetahui bahwa kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan rencana maka perusahaan akan berusaha untuk mencari cara agar perusahaan yang sebenarnya “kurang sehat” dapat menjadi “sehat”. Tidak adanya kontrol yang efektif dari pihak *principal* akan memungkinkan perusahaan untuk melakukan tindakan illegal dengan membohongi investor melalui serangkaian tindakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penipuan melalui *creative accounting*, misalnya adanya piutang yang tidak mungkin tertagih yang seharusnya dihapuskan tetapi tidak dihapus (*lapping*), pengakuan penjualan yang tidak semestinya (penjualan fiktif) yang pada akhirnya berdampak pada besarnya nilai aktiva dalam neraca. Selain itu, *income smoothing* juga dapat dilakukan dengan membagi keuntungan ke periode lain sehingga perusahaan seolah-olah memperoleh keuntungan, padahal kenyataannya merugi atau laba turun. Terdapat tiga masalah utama dalam hubungan agensi, yaitu:

- a. Kontrol pemegang saham kepada manajer
- b. Biaya yang menyertai hubungan agensi
- c. Menghindari dan meminimalisasi biaya agensi

Di sisi lain, hubungan agensi dapat memotivasi setiap individu untuk memperoleh sasaran yang harmonis serta menjaga kepentingan masing-masing antara *agent* dan *principal*. Hubungan keagenan ini merupakan hubungan timbal balik dalam mencapai tujuan dan kepentingan masing-masing pihak yang secara *eksplisit* dapat memberikan beberapa penekanan antara lain :

- a. Adanya pendelegasian tanggung jawab antara *principal* dengan agen yang hasilnya akan diapresiasi melalui serangkaian kompensasi baik *finansial* maupun *nonfinansial*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Adanya peningkatan budaya organisasi dalam perusahaan, khususnya dengan melibatkan pihak luar sebagai pelaksana operasi perusahaan.
- c. Adanya kepekaan terhadap faktor luar seperti karakteristik industri, pesaing, praktek kompensasi, pasar tenaga kerja, manajerial dan isu-isu legal yang dimungkinkan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Adanya kepekaan terhadap isu di pasar akan menumbuhkan suatu pemikiran yang menghasilkan strategi yang dapat dijalankan perusahaan untuk memenangkan kompetisi global.

2.1.2 Kecurangan (*Fraud*)

Mengambil sesuatu milik orang lain secara tidak sah (*illegal*) dapat dilakukan dengan mengambil secara paksa milik orang lain dengan menggunakan senjata sehingga barang tersebut diberikan, atau dengan cara licik (menipu). Cara pertama dilakukan biasa dikenal dengan istilah perampokan (*robbery*), sedangkan yang kedua merupakan kecurangan (*fraud*). Perampokan biasanya menimbulkan traumatik karena adanya kekerasan dalam mengambil hak orang lain, namun kerugian yang diderita akibat kecurangan (*fraud*) jauh melebihi perampokan.

Dalam *Oxford English Dictionary*, kecurangan (*fraud*) adalah sebuah tindak pidana kecurangan dengan menggunakan penyajian yang palsu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak adil atau mengambil paksa hak atau kepentingan orang lain. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) kecurangan (*fraud*) didefinisikan sebagai tindakan penipuan atau

kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain. Menurut ACFE ini, kecurangan merupakan segala sesuatu yang secara luhai dapat digunakan untuk mendapat keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, tipu daya, kelicikan atau mengelabui, dan cara yang tidak jujur lainnya.

G. Jack Bologna, Robert J. Lindquist, dan Joseph T. Wells seperti dikutip Ratna Wardhani (2012) mendefinisikan kecurangan sebagai: *“Fraud is criminal deception intended to financially benefit the deceiver”* yaitu kecurangan adalah penipuan kriminal yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada si penipu. Kriminal disini berarti setiap tindakan kesalahan serius yang dilakukan dengan maksud jahat Dan dari tindakan jahat tersebut ia memperoleh manfaat dan merugikan korbannya secara finansial. Biasanya kecurangan mencakup tiga langkah yaitu:

- a. Tindakan/*the act*,
- b. Penyembunyian/*the concealment*,
- c. Konversi/*the conversion*.

Menurut Direktorat Utama Pembinaan dan pengembangan Hukum BPK (Ditama Binbangkum), sebagaimana terdapat dalam Listiana N. (2012), secara umum unsur-unsur kecurangan adalah:

- a. Harus terdapat salah pernyataan (*misrepresentation*);

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Dari suatu masa lampau (*past*) dan sekarang (*present*);
- c. Fakta bersifat material (*material fact*);
- d. Dilakukan secara sengaja atau tanpa perhitungan (*make knowingly or recklessly*);
- e. Dengan maksud (*intent*) untuk menyebabkan suatu pihak bersaksi;
- f. Pihak yang dirugikan harus beraksi (*acted*) terhadap salah pernyataan (*misrepresentation*);
- g. Yang merugikannya (*detriment*).

Pada dasarnya terdapat dua tipe kecurangan, yaitu eksternal dan internal. Kecurangan eksternal adalah kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu perusahaan/entitas, seperti kecurangan yang dilakukan pelanggan terhadap usaha, wajib pajak terhadap pemerintah. Kecurangan internal adalah tindakan *illegal* dari karyawan manajer, dan eksekutif terhadap perusahaan tempat dia bekerja.

Kecurangan (*fraud*) dalam lingkungan bisnis oleh Albrechth dan Albrechth dalam Listiana N. (2012), diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu:

- a. *Employee embezzlement* atau *occupational fraud*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh bawahan kepada atasan. Jenis *fraud* ini dilakukan bawahan dengan melakukan kecurangan pada atasannya secara langsung maupun tidak langsung.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. *Management fraud*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh manajemen puncak kepada pemegang saham, kreditor dan pihak lain yang mengandalkan laporan keuangan. Jenis *fraud* ini dilakukan manajemen puncak dengan cara menyediakan penyajian yang keliru, biasanya pada informasi keuangan.

c. *Investment scam*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh individu/ perorangan kepada investor. Jenis *fraud* ini dilakukan individu dengan mengelabui atau menipu investor dengan cara menanamkan uangnya dalam investasi yang salah.

d. *Vendor fraud*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh organisasi atau perorangan yang menjual barang atau jasa kepada organisasi atau perusahaan yang menjual barang dan jasa. Jenis *fraud* ini dilakukan organisasi dengan memasang harga terlalu tinggi untuk barang dan jasa atau tidak adanya pengiriman barang meskipun pembayaran telah dilakukan.

e. *Customers fraud*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh pelanggan kepada organisasi atau perusahaan yang menjual barang atau jasa. Jenis *fraud* ini dilakukan pelanggan dengan cara membohongi penjual dengan memberikan kepada pelanggan yang tidak seharusnya atau menuduh penjual memberikan

sedikit dari yang seharusnya.

Donald R. Cressey dalam James A. Hall dan Tommie Singleton (2007) mengemukakan gagasan tentang dorongan yang menyebabkan terjadinya kecurangan atau lebih dikenal dengan *Fraud Triangle Theory*. Dorongan tersebut diklasifikasikan dalam tiga kategori umum, yaitu:

- a. *Pressure* (tekanan), yaitu adanya insentif / tekanan / kebutuhan untuk melakukan *fraud*. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain, termasuk hal keuangan dan non keuangan.
- b. *Opportunity* (peluang), yaitu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi.
- c. *Rationalization* (rasionalisasi), yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud*

Menurut the ACFE (association of certified fraud examiner) dalam Sihombing (2014) membagi fraud kedalam 3 tipologi tindakan yaitu :

- a. Penggelapan asset (*asset missapropriation*)

Penyimpangan ini meliputi penyalahgunaan atau pencurian asset/harta perusahaan. Asset missappropriation merupakan fraud yang paling mudah di deteksi karena sifatnya yang tangible atau dapat dihitung.

b. Pernyataan yang salah (*fraudulent misstatement*)

Hal ini dilakukan dengan melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan (*financial statement*) untuk memperoleh keuntungan dari berbagai pihak. Penggelapan aktiva perusahaan juga dapat menyebabkan laporan keuangan perusahaan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan menghasilkan laba yang atraktif (*window dressing*)

c. Korupsi (*corruption*)

Korupsi merupakan *Fraud* paling sulit dideteksi karena korupsi biasanya tidak dilakukan oleh satu orang saja tetapi sudah melibatkan pihak lain (kolusi). Kerjasama yang dimaksud dapat berupa penyalahgunaan wewenang, penyuapan (*bribery*), penerimaan hadiah yang illegal (*gratuities*) dan pemerasan secara ekonomis (*economic gratuities*)

Delf dalam Sihombing (2014) menambahkan satu lagi tipologi *Fraud*, yaitu *cybercrime*. Ini jenis *Fraud* yang paling canggih dan dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian khusus yang tidak selalu dimiliki oleh pihak lain. *Cybercrime* juga akan menjadi jenis *Fraud* yang paling ditakuti di masa depan karena perkembangan teknologi yang pesat dari waktu ke waktu.

Adapun gejala awal dari terjadinya fraud adalah sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Gejala kecurangan pada manajemen

Gejala pada manajemen yang dapat dijadikan gambaran adanya kecurangan, misalnya : ada ketidakcocokan (*disharmony*) diantara manajemen puncak dalam menentukan kebijakan perusahaan, menurunnya motivasi kerja karyawan karena adanya ketidakpercayaan terhadap manajemen (*distrust*), tingkat komplain yang tinggi dari konsumen, pemasok, atau badan otoritas terhadap perusahaan, terjadi kekurangan kas dengan tidak terstruktur karena adanya pengeluaran yang tidak dicatat atau tidak memiliki bukti, terjadi penurunan *performance* perusahaan, terjadinya peningkatan utang dan piutang yang tidak wajar, terjadi kelebihan/kekurangan jumlah persediaan yang tidak wajar.

b. Gejalan kecurangan pada karyawan

Pada tingkat karyawan, gejala yang muncul dapat berupa pengeluaran *financial* tanpa dokumen pendukung, sering terjadi pencatatan yang salah/tidak akurat, bukti transaksi (dokumen sumber) seringkali tidak dapat diperlihatkan dengan alasan hilang, jumlah persediaan yang dibeli seringkali tidak sesuai kuantitas dan kualitasnya, harga persediaan yang terlalu tinggi dari yang sebelumnya, terjadi penyesuaian dalam pembukuan perusahaan tanpa ada otorisasi dari manajemen.

Faktor pemicu fraud, menurut *Oversights Systems Report on Corporate Fraud* (2007), alasan utama terjadinya *Fraud* adalah :

- a. Adanya tekanan untuk memenuhi kebutuhan (81%)
- b. Untuk memperoleh keuntungan (72%)
- c. Tidak menganggap bahwa apa yang dilakukannya adalah *Fraud* (40%)

Namun, setelah melalui kajian mendalam factor pemicu tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat yang sering disebut teori GONE, yaitu :

- a. *Greed* (keserakahan)
- b. *Opportunity* (kesempatan)
- c. *Need* (kebutuhan)
- d. *Exposure* (pengungkapan)

Faktor *greed* dan *need* merupakan faktor intern (individu) yang berhubungan dengan individu pelaku kecurangan, sedangkan faktor *Opportunity* dan *exposure* merupakan faktor generik (umum) yang berhubungan dengan organisasi sebagai korban dari perbuatan kecurangan.

- a. Faktor Generik

Perlu dipahami bahwa kesempatan untuk melakukan kecurangan selalu ada pada setiap kedudukan. Risiko terjadinya kecurangan bergantung pada kedudukan pelaku dengan objek kecurangan. Secara umum, manajemen perusahaan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk melakukan *Fraud* daripada karyawan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Faktor Individu

Faktor individu merupakan faktor yang melekat dalam diri seseorang. Faktor ini terdiri dari kebutuhan (*need*), dan keserakahan (*greed*). Kebutuhan yang muncul dalam diri setiap manusia, terutama yang sifatnya mendesak terkadang membuat manusia rela menghalalkan segala cara untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut, sedangkan keserakahan membuat manusia untuk memperoleh lebih dari apa yang sudah didapatkannya dengan cara illegal.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Viva Yustitia Rini dan tarmizi achmad (2012) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi, yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna. Beberapa diantara pengguna ini memerlukan dan berhak untuk memperoleh informasi tambahan, disamping yang tercakup dalam laporan keuangan. Namun demikian banyak pengguna sangat bergantung pada

laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan dan karena itu laporan keuangan tersebut seharusnya disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka.

Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual (*accrual basis*). Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha perusahaan dan akan melanjutkan usahanya di masa depan (*going concern*).

Pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda.

Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Menurut Irham Fahmi (2012: 22), “Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”

Jumingan (2008: 2), menyebutkan definisi bahwa “Laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan”.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna. Beberapa diantara pengguna ini memerlukan dan berhak untuk memperoleh informasi tambahan, disamping yang tercakup dalam laporan keuangan. Namun demikian banyak pengguna sangat bergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan dan karena itu laporan keuangan tersebut seharusnya disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka. Pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

- a. *Investor*. Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
- b. *Karyawan*. Karyawan dan kelompok-kelompok lain yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.
 - c. *Pemberi pinjaman*. Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
 - d. *Pemasok dan kreditor usaha lainnya*. Mereka tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman, kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.
 - e. *Pelanggan*. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.
 - f. *Pemerintah*. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

- g. *Masyarakat*. Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum. Dengan demikian tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pengguna. Berhubung para investor merupakan penanam modal berisiko ke perusahaan, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pengguna lain.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia - IAI (2007), laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap tanggung jawab perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Manajemen memiliki kemampuan untuk menentukan bentuk dan isi informasi tambahan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Bagaimanapun juga, laporan keuangan yang diterbitkan didasarkan pada informasi yang digunakan manajemen tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan.

Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual (*accrual basis*). Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha perusahaan dan akan melanjutkan usahanya di masa depan (*going concern*).

Laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

- a. *Dapat dipahami*. Dimaksudkan bahwa informasi akuntansi harus cukup transparan sehingga masuk akal bagi pemakai informasi. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai bisnis, aktivitas ekonomi dan akuntansi, serta bersedia mempelajari informasi dengan tekun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- b. *Relevansi*. Agar menjadi relevan, informasi harus mampu menyajikan perbedaan bagi pembuat keputusan, yang memiliki nilai prediktif atau umpan balik. Tingkat relevansi dapat dipengaruhi oleh sifat dan materialitas (*materiality*) informasi. Materialitas berarti bahwa informasi harus cukup penting bagi pemakai, sehingga jika diabaikan dinyatakan secara salah, hal tersebut akan membuat keputusan yang diambil pemakai menjadi berbeda. Materialitas tergantung pada ukuran pos atau kesalahan yang dinilai pada situasi tertentu akibat pengabaian atau salah saji.
- c. *Reliabilitas*. Informasi dianggap dapat diandalkan jika lengkap, bebas dari kesalahan atau bias yang material, terpercaya, dan dapat diharapkan untuk merepresentasikan secara wajar substansi ekonomi dari peristiwa atau transaksi yang mendasari (tanpa memandang bentuk hukum peristiwa atau transaksi tersebut).
- d. *Komparabilitas*. Para pemakai biasanya membandingkan laporan keuangan entitas selama suatu periode waktu untuk mengidentifikasi tren dalam posisi dan kinerja keuangannya. Jadi, sangatlah penting bahwa dasar penyusunan dan penyajian harus tetap dapat dibandingkan sepanjang waktu. Komparabilitas bukan berarti keseragaman, atau terus menggunakan prinsip dan kebijakan akuntansi yang sama apabila tersedia alternatif yang lebih relevan dan dapat diandalkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.4 Kecurangan Laporan Keuangan

Fraud adalah tindakan bersifat umum dan mencakup beragam makna

berupa cara cerdik seseorang yang dirancang untuk mendapatkan keuntungan dengan penyajian yang salah (Albrecht *et al.*, 2011). Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan yang disengaja yang menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan. Sementara Sihombing dan Rahardjo (2014) Kecurangan laporan keuangan merupa kan kesengajaan ataupun kelalaian dalam laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Kelalaian atau kesengajaan ini sifatnya material sehingga dapat memengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan. Menurut Australian Audit Standard (AUS) dalam Brennan and McGrath (2007) *Fraudulent financial reporting* adalah salah saji yang disengaja termasuk kelalaian jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan.

Rezaee dalam Ratna Wardhani (2012) mendefinisikan kecurangan dalam laporan keuangan sebagai berikut: “*Financial statement fraud is a deliberate attempt by corporations to deceive or mislead users of published financial statements, especially investors and creditors, by preparing and disseminating materially misstated financial statements*”. Kecurangan laporan keuangan dapat berkaitan dengan beberapa skema seperti: (1) falsifikasi, pengubahan, atau manipulasi dari catatan keuangan, dokumen pendukung atau transaksi bisnis; (2) kesalahan pencatatan material yang disengaja (*material intentional misstatement*), penghapusan, atau kesalahan presentasi dari kejadian, transaksi, akun atau informasi signifikan lainnya yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan sumber informasi pembuatan laporan keuangan; (3) kesalahan aplikasi dan kesalahan interpretasi yang disengaja dan eksekusi standar akuntansi yang salah dalam hal penerapan prinsip, kebijakan, dan metode yang digunakan untuk mengukur, mengakui, dan melaporkan kejadian ekonomis dan transaksi bisnis; (4) penghilangan secara sengaja dari pengungkapan atau penyajian pengungkapan yang tidak memadai berkaitan dengan standar, prinsip, praktek akuntansi yang didasarkan pada standar akuntansi yang tersedia yang memiliki kelemahan atau celah yang dapat digunakan perusahaan untuk menutupi substansi ekonomi dari kinerjanya (Rezaee dalam Ratna Wardhani, 2012: 2).

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), salah satu asosiasi di USA yang mendarmabaktikan kegiatannya dalam pencegahan dan pemberantasan kecurangan, mengkategorikan kecurangan dalam tiga kelompok sebagai berikut:

a. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor.

Kecurangan ini dapat bersifat *financial* atau kecurangan *non financial*.

b. Penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan aset dapat digolongkan ke dalam kecurangan kas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



atau kecurangan atas persediaan dan aset lainnya, serta pengeluaran-pengeluaran biaya secara curang (*fraudulent disbursement*).

c. Korupsi (*Corruption*)

Korupsi adalah tindakan seorang pejabat atau petugas yang secara tidak sah dan tidak dapat dibenarkan memanfaatkan pekerjaannya atau karakternya untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri atau untuk orang lain, dengan melanggar kewajiban dan hak orang lain (*Black's Law Dictionary* dalam James A. Hall dan Tommie Singleton, 2007: 285). Menurut *ACFE*, korupsi terbagi ke dalam pertentangan kepentingan (*conflict of interest*), suap (*bribery*), pemberian illegal (*illegal gratuity*), dan pemerasan (*economic extortion*).

ACFE juga menjelaskan beberapa alasan mengapa kecurangan laporan keuangan dapat terjadi, alasan tersebut diantaranya:

- 1) *To make the company's stock look more attractive and encourage investment*
- 2) *To increase earnings per share and allow for increased dividend payouts.*
- 3) *To obtain additional financing or more favorable terms on existing financing.*
- 4) *To meet company goals and objectives.*
- 5) *To produce bonuses based on financial performance.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Istilah *fraud* dalam laporan keuangan sebenarnya telah dijelaskan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada Pernyataan Standar Audit No. 16 dengan istilah penyimpangan (*irregularities*). Menurut pernyataan tersebut, *irregularities* menunjukkan pendistorsian secara sengaja terhadap laporan keuangan, seperti secara sengaja mengemukakan hal-hal yang tidak benar (*misrepresentations*) oleh manajemen, seringkali disebut sebagai kecurangan pelaporan keuangan atau kecurangan manajemen. Kecurangan pelaporan keuangan didefinisikan sebagai usaha dengan sengaja mengemukakan hal-hal yang tidak benar oleh manajemen, yang mengakibatkan adanya penyimpangan dari laporan keuangan. Jenis lain dari suatu *irregularities* adalah penyalahgunaan harta kekayaan yang seringkali disebut penggelapan (*defalcations*).

Berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan, IAI (2007) juga menjelaskan dalam SPAP seksi 316 bahwa:

- 1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam laporan keuangan, yaitu salah saji atau penghilangan dengan sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.
- 2) Salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya. Hal ini seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai prinsip yang berterima umum di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

James A. Hall dan Tommie Singleton (2007: 296) mengelompokkan faktor risiko yang berkaitan dengan kecurangan dalam laporan keuangan berdasarkan klasifikasi sebagai berikut:

- a. *Karakteristik dan pengaruh pihak manajemen terhadap lingkungan pengendalian.* Faktor ini berkaitan dengan sikap pihak manajemen puncak terhadap pengendalian internal, gaya manajemen, tekanan situasional, dan proses pelaporan keuangan.
- b. *Kondisi industri.* Klasifikasi ini meliputi lingkungan ekonomi dan lingkungan yang berkaitan dengan peraturan dimana entitas terkait operasi. Contohnya, perusahaan yang berada dalam industri yang sedang menurun kondisinya atau yang pelanggan utamanya mengalami kebangkrutan bisnis, memiliki risiko kecurangan lebih besar daripada entitas yang industri dasarnya stabil.
- c. *Karakteristik operasional dan stabilitas keuangan.* Klasifikasi ini berkaitan dengan sifat entitas terkait dengan kompleksitas transaksinya. Contohnya, perusahaan yang terlibat dalam transaksi dengan pihak lain yang tidak diaudit, mungkin memiliki risiko terjadinya kecurangan.

Pelaporan keuangan yang mengandung unsur kecurangan dapat mengakibatkan turunnya integritas informasi keuangan dan dapat mempengaruhi berbagai pihak seperti pemilik, investor, kreditor, karyawan, auditor, dan bahkan kompetitor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.5 Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Salah satu risiko yang dihadapi perusahaan adalah integrity risk, yaitu risiko adanya kecurangan oleh manajemen atau pegawai perusahaan, tindakan illegal, atau tindakan penyimpangan lainnya yang dapat mengurangi nama baik/reputasi perusahaan di dunia usaha, atau dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Adanya risiko tersebut mengharuskan adanya tindakan pencegahan/prevention untuk menangkal terjadinya kecurangan (fraud). Namun pencegahan saja tidaklah memadai, harus dipahami cara mendeteksi secara dini terjadinya kecurangan-kecurangan yang timbul. Tindakan pendeteksian tersebut tidak dapat digeneralisir terhadap semua kecurangan. Masing-masing jenis kecurangan memiliki karakteristik tersendiri, sehingga untuk dapat mendeteksi kecurangan perlu kiranya pemahaman yang baik terhadap jenis-jenis kecurangan yang mungkin timbul dalam perusahaan.

Dalam artikel “*The Detection of Earnings Manipulation*” (1999), Messod D. Beneish menjelaskan *Beneish Ratio Index* yang digunakan untuk mendeteksi adanya manipulasi dalam laporan keuangan tersebut antara lain:

a. *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

DSRI merupakan rasio jumlah hari penjualan dalam piutang pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap pengukuran tahun sebelumnya (tahun t-1).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. *Gross Margin Index* (GMI)

GMI merupakan rasio *gross margin* dalam tahun sebelumnya (tahun t-1) terhadap *gross margin* tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t).

c. *Asset Quality Index* (AQI)

AQI merupakan rasio *noncurrent assets* (tidak termasuk *property, plant, dan equipment*) terhadap *total assets*, yang mengukur proporsi *total assets* terhadap keuntungan di masa mendatang yang kurang memiliki kepastian.

d. *Sales Growth Index* (SGI)

Sales Growth Index merupakan rasio penjualan pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap penjualan tahun sebelumnya (tahun t-1)

Sedangkan Penjelasan dan elemen Fraud Triangel adalah sebagai berikut :

a) Pengertian *Fraud Triangel*

Salah satu konsep dasar dari pencegahan dan pendeteksian *Fraud* adalah *Fraud triangle*. Konsep ini disebut juga *Cressey's Theory* karena memang istilah ini muncul karena penelitian yang dilakukan oleh Donald R. Cressey. Penelitian Cressey diterbitkan dengan judul *Other's People Money: A Study in the Social Psychology of Embezzelent*. Penelitian Cressey ini secara umum menjelaskan alasan mengapa orang-orang melakukan *Fraud*. Ada tiga elemen *Fraud triangle*, antara lain :

Opportunity (kesempatan), *Rationalization* (rasionalisasi), dan *Pressure* (tekanan).

Sisi pertama dari segitiga tersebut disebut *Pressure* yang merupakan *perceived non shareable financial need*. Sisi keduanya disebut *perceived Opportunity*. Sisi ketiga disebut *Rationalization*.

b) Elemen *Fraud Triangel*

Fraud triangle terdiri dari tiga elemen, yaitu : *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization*. Pada bagian ini akan dijelaskan bagian-bagian penting dari setiap elemen mendasar dari *Fraud triangle* tersebut.

1) *Pressure*, menurut Albrecht *et al.* (2011), *Pressure* dapat dikategorikan kedalam empat kelompok, yaitu :

- a) Tekanan Finansial (*Financial Pressures*) ,Hampir 95% *Fraud* dilakukan karean adanya tekanan dari segi finansial. Tekanan finansial yang sering diselesaikan dengan mencuri (*Fraud*) dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : Kecerakahan (*greedy*) ,standar hidup yang terlalu tinggi (*living beyond one's means*), banyaknya tagihan dan utang (*high bills or personal debt*), kredit yang hampir jatuh tempo (*poor credit*), kebutuhan hidup yang tidak terduga (*unexpected financial needs*)
- b) Tekanan akan Kebiasaan Buruk (*Vices Pressures*), *Vices Pressures* disebabkan oleh dorongan untuk memenuhi kebiasaan yang buruk, misalnya berhubungan dengan: judi, obat-obat terlarang, alkohol,

dan barang-barang mahal yang sifatnya negatif. Sebagai contoh, seseorang yang suka berjudi akan terdorong untuk melakukan apapun untuk memperoleh uang sebagai taruhan (*gambling*).

- c) Tekanan yang Berhubungan dengan Pekerjaan (*Work-Related Pressures*), Tidak adanya kepuasan kerja yang diperoleh karyawan, misalnya: kurangnya perhatian dari manajemen, adanya ketidakadilan, dan sebagainya, dapat membuat karyawan harus melakukan *Fraud* untuk memperoleh “imbalan” atas kerja kerasnya.

2) *Opportunity*

Fraud dapat dilakukan apabila terdapat peluang untuk melakukannya. Peluang itu dapat diambil apabila *Fraud* yang dilakukannya berisiko kecil untuk diketahui dan dideteksi. Menurut Albrecht *et al.* (2011) ada enam faktor yang dapat meningkatkan peluang bagi individu untuk melakukan *Fraud*, antara lain :

- a) Kurangnya control untuk mencegah dan atau mendeteksi *Fraud*.
- b) Ketidakmampuan untuk menilai kualitas kinerja
- c) Kegagalan untuk mendisiplinkan para pelaku *Fraud*
- d) Kurangnya pengawasan terhadap akses informasi
- e) Ketidakpedulian dan ketidakmampuan untuk mengantisipasi *Fraud*
- f) Kurangnya jejak audit (*audit trail*)

3) *Rationalization*

Hampir semua *Fraud* dilatarbelakangi oleh *Rationalization*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Rasionalisasi membuat seseorang yang awalnya tidak ingin melakukan *Fraud* pada akhirnya melakukannya. Rasionalisasi merupakan suatu alasan yang bersifat pribadi (karena ada faktor lain) dapat membenarkan perbuatan walaupun perbuatan itu sebenarnya salah. Albrecht *et al.* (2011) mengemukakan bahwa rasionalisasi yang sering terjadi ketika melakukan *Fraud* antara lain :

- a) Aset itu sebenarnya milik saya (*perpetrator's Fraud*)
- b) Saya hanya meminjam dan akan membayarnya kembali
- c) Tidak ada pihak yang dirugikan
- d) Ini dilakukan untuk sesuatu yang mendesak
- e) Kami akan memperbaiki pembukuan setelah masalah keuangan ini selesai
- f) Saya rela mengorbankan reputasi dan integritas saya asal hal itu dapat meningkatkan standar hidup saya

2.1.6 *Fraud Diamond*

Fraud diamond merupakan sebuah pandangan baru tentang fenomena *Fraud* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson dalam Sihombing (2014). *Fraud diamond* merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari teori *Fraud triangle* oleh Cressey dalam Sihombing (2014). *Fraud diamond* menambahkan satu elemen kualitatif yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap *Fraud* yakni *Capability*

- a. Elemen *Fraud Diamond*

Secara keseluruhan *Fraud Diamond* merupakan penyempurnaan dari *Fraud Model* yang dikemukakan Cressey. Adapun elemen-elemen dari *Fraud diamond theory* antara lain :

- 1) *Incentive/Pressure*
- 2) *Opportunity*
- 3) *Rationalization*
- 4) *Capability*
- 5) *Capability as the fourth element of Fraud*

Wolfe dan Hermansson berpendapat bahwa ada pembaharuan *Fraud triangle* untuk meningkatkan kemampuan mendeteksi dan mencegah *Fraud* yaitu dengan cara menambahkan elemen keempat yakni *Capability*. Wolfe dan Hermanson dalam Sihombing (2014) berpendapat bahwa :

“Many Frauds, especially some of the multibillion-dollar ones, would not have occurred without the right person with the right capabilities in place. Opportunity opens the doorway to Fraud, and incentive and Rationalization can draw the person toward it. But the person must have the Capability to recognize the open doorway as an Opportunity and to take advantage of it by walking through, not just once, but time and time again. Accordingly, the critical question is; Who could turn an Opportunity for Fraud into reality?”

Artinya adalah banyak *Fraud* yang umumnya bernominal besar tidak mungkin terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan kapabilitas khusus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ada dalam perusahaan. *Opportunity* membuka peluang atau pintu masuk bagi *Fraud* dan *Pressure* dan *Rationalization* yang mendorong seseorang untuk melakukan *Fraud*. Namun menurut Wolfe dan Hermanson dalam Sihombing (2014), orang yang melakukan *Fraud* tersebut harus memiliki kapabilitas untuk menyadari pintu yang terbuka sebagai peluang emas dan untuk memanfaatkannya bukan hanya sekali namun berkali-kali.

Wolfe dan Hermanson dalam Sihombing (2014) berpendapat bahwa dalam mendesain suatu sistem deteksi, sangat penting untuk mempertimbangkan personal yang ada di perusahaan yang memiliki kapabilitas untuk melakukan *Fraud* atau menyebabkan penyelidikan oleh internal auditor seperti yang dikemukakan dalam jurnal penelitiannya :

“When designing detection systems, it is important to consider who within the organization has the Capability to quash a red flag, or to cause a potential inquiry by internal auditors to be redirected. A key to mitigating Fraud is to focus particular attention on situations offering, in addition to incentive and Rationalization the combination of Opportunity and Capability.”

Teori ini menjelaskan bahwa kunci dalam memitigasi *Fraud* adalah dengan fokus pada situasi khusus yang terjadi selain *Pressure* dan *Rationalization* serta kombinasi dari *Opportunity* dan *Capability*.

2.1.7 Fraudulent Financial Reporting

Amin Widjaja (2011) menjelaskan bahwa *fraudulent financial reporting*

adalah salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan tersebut. Definisi *fraudulent financial statement* menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) adalah (dikutip oleh Widjaja, 2011): *the intentional, deliberate, misstatement, or omission of material facts, or accounting data which is misleading and, when considered with all the information made available, would case the reader to change or alter his or her judgment or decision.*

Penyebab *fraudulent financial reporting* umumnya 3 (tiga) hal sebagai berikut :

- a. Manipulasi, falsifikasi, alterasi atas catatan akuntansi dan dokumen pendukung atas laporan keuangan yang disajikan.
- b. Salah penyajian (*misrepresentation*) atau kesalahan informasi yang signifikan dalam laporan keuangan.
- c. Salah penerapan (*misapplication*) dari prinsip akuntansi yang berhubungan dengan jumlah, klasifikasi, penyajian (*presentation*) dan pengungkapan (*disclosure*).

Gravitt (2006) mengatakan bahwa kecurangan pada laporan keuangan melibatkan skema berikut :

- a. Pemalsuan, perubahan, atau manipulasi catatan keuangan yang material, dokumen pendukung atau transaksi bisnis.
- b. Kelalaian yang disengaja atau misrepresentasi peristiwa, transaksi, rekening,

- atau informasi penting lainnya dari laporan keuangan yang disusun.
- c. Kesalahan yang disengaja pada penggunaan prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, pengakuan, laporan, dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis.
 - d. Kelalaian yang disengaja pada pengungkapan atau penyajian pengungkapan yang tidak memadai berdasarkan prinsip akuntansi dan kebijakan dan nilai keuangan yang terkait.

2.1.8 Kualitas Audit

Secara umum audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Sukrisno Agoes, 2012). Secara umum pengertian tersebut dapat diartikan bahwa audit adalah proses sistematis yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti dan bertujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Adapun audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajemen dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Kualitas auditor merupakan salah satu pertimbangan penting bagi investor untuk menilai kewajaran suatu laporan

keuangan (Pradita, 2010). Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor. Oleh karena itu, auditor diharapkan dapat membatasi praktik kecurangan serta membantu menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat umum terhadap laporan keuangan.

Namun demikian, efektifitas dan kemampuan auditor untuk mendeteksi adanya praktek kecurangan tergantung kepada kualitas dan independensi auditor tersebut. Kualitas auditor dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas suatu laporan keuangan bagi perusahaan. Oleh karena itu, auditor yang berkualitas tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor (Nuryaman, 2010)

Kualitas audit ini biasanya dikaitkan dengan ukuran kantor akuntan publik, yakni *big four* dan *non big four*. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam hal pemberian jasa professional bagi praktek akuntan publik. Kantor Akuntan Publik (KAP) Internasional atau yang lebih dikenal dengan julukan “The *Big four*” di Indonesia, dimana masing masing KAP Internasional memiliki kantor disetiap kota kota besar di Amerika Serikat dan dibanyak kota besar diseluruh dunia termasuk Indonesia. Keempat KAP menyelenggarakan audit bagi hampir semua perusahaan raksasa di Amerika dan seluruh dunia serta mengaudit pula banyak perusahaan yang berskala kecil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Auditor *big four* adalah auditor yang memiliki keahlian dan reputasi tinggi dibanding dengan auditor *non big four*. Oleh karena itu, auditor *big four* akan berusaha secara sungguh sungguh mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan masyarakat dan reputasinya dengan cara memberi perlindungan kepada publik (Sanjaya, 2008). Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* cenderung lebih dipercaya bila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four*. Setiap KAP *big four* sekarang ini mempunyai kemampuan melayani pasar internasional.

Kantor Akuntan Publik (KAP) internasional membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Disamping itu, KAP yang besar memperoleh premium harga dalam menyelesaikan auditnya lebih cepat dibandingkan dengan KAP lainnya. Waktu audit yang tepat waktu, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (auditor) yang lebih baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan.

2.1.8 Financial Performance

Merupakan suatu set pengukur variable kinerja keuangan perusahaan pada berbagai dimensi dan memeriksa apakah manajer melakukan salah saji yang berdampak pada kesengajaan untuk menutupi keburukan kinerja perusahaan tersebut (Dechow et al 1996 ; Beneish 1997).

Variabel pertama yang dianalisis adalah *change in receivable*. Manipulasi dari jumlah akun piutang merupakan salah satu cara sederhana yang dilakukan oleh manajer untuk menaikkan jumlah penjualan. Karena jumlah penjualan tersebut merupakan salah satu bagian yang merupakan konsentrasi investor, perubahan piutang yang cenderung terlalu tinggi dapat mengindikasikan potensi terjadinya *fraud*.

Change in inventory. Tingkat perubahan persediaan suatu perusahaan dapat secara drastis mempengaruhi *gross margin*. Karena *gross margin* adalah salah satu bagian yang menjadi perhatian *shareholders*, maka tingkat perubahan persediaan dapat menjadi suatu bukti terjadinya *fraud*.

Change in cash sales. Dengan mengukur perubahan hanya pada penjualan tunai, dan tidak termasuk penjualan kredit dan penjualan berbasis akrual lainnya, variabel ini dapat membantu dalam mengevaluasi apakah terjadi penurunan pada penjualan yang tidak sesuai pada manajemen akrual.

Change in earnings. Penelitian telah menunjukkan bahwa manajer cenderung lebih memilih untuk menunjukkan pertumbuhan positif pada *earnings* (Burgstahler and Dichev dalam Viva yustitia 2012). Akrual yang tidak sebenarnya merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat mencapai pertumbuhan positif pada *earnings*, walaupun kenyataannya perusahaan sedang mengalami penurunan *earnings*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.9 Earning Management

Menurut Sitorus, (2006) dalam Perdana (2012:20), manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu untuk mempengaruhi laba yang akan terjadi menjadi seperti yang mereka inginkan melalui pengelolaan faktor internal yang dimiliki perusahaan

Menurut Sugiri dalam Perdana (2012:20), definisi *earning management* dibagi dalam dua definisi, yaitu:

a. Definisi Sempit

Earning management dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. *Earning management* dalam arti sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya *earnings*.

b. Definisi Luas

Earning management merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

Konsep *earning management* menurut Salno dan Baridwan dalam Sihombing (2014) menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa praktik *earning management* dipengaruhi oleh konflik antara kepentingan manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang

timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendaknya. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena *principal* tidak dapat memonitor aktivitas manajemen sehari-hari untuk memastikan bahwa manajemen bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham (*principal*).

Dalam hubungan keagenan, *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*. *Agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi (*information asymmetric*) yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang salah kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*. Salah satu bentuk tindakan *agent* tersebut adalah yang disebut sebagai *earning management* (Widyaningdyah dalam Sihombing, 2014).

Menurut Scott dalam Sihombing (2014), beberapa motivasi yang mendorong manajemen melakukan *earning management*, antara lain sebagai berikut:

- 1) Motivasi bonus, yaitu manajer akan berusaha mengatur laba bersih agar dapat memaksimalkan bonus
- 2) Motivasi kontrak, berkaitan dengan utang jangka panjang, yaitu manajer menaikkan laba bersih untuk mengurangi kemungkinan perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mengalami *technical default*.

- 3) Motivasi politik, aspek politis ini tidak dapat dilepaskan dari perusahaan, khususnya perusahaan besar dan industri strategis karena aktivitasnya melibatkan hajat hidup orang banyak.
- 4) Motivasi pajak, pajak merupakan salah satu alasan utama perusahaan mengurangi laba bersih yang dilaporkan.
- 5) Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*), banyak motivasi yang timbul berkaitan dengan CEO, seperti CEO yang mendekati masa pensiun akan meningkatkan bonusnya, CEO yang kurang berhasil memperbaiki kinerjanya untuk menghindari pemecatannya, CEO baru untuk menunjukkan kesalahan dari CEO sebelumnya.
- 6) Penawaran saham perdana (*Initial Public Offering - IPO*), manajer perusahaan yang *go public* melakukan *earning management* untuk memperoleh harga yang lebih tinggi atas sahamnya dengan harapan mendapatkan respon pasar yang positif terhadap peramalan laba sebagai sinyal dari nilai perusahaan.
- 7) Motivasi pasar modal, misalnya untuk mengungkapkan informasi privat yang dimiliki perusahaan kepada investor dan kreditor.

Menurut Scott dalam Sihombing (2014) berbagai pola yang sering dilakukan manajer dalam *earning management* adalah:

1) *Taking a bath*

Taking a bath terjadi pada *stress period* atau reorganisasi pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan, misalnya : pengangkatan CEO baru. Bila perusahaan harus melaporkan laba yang tinggi, manajer dipaksa untuk melaporkan laba yang tinggi, konsekuensinya manajer akan menghapus aktiva dengan harapan laba yang akan datang dapat meningkat.

2) *Income Minimization*

Bentuk ini mirip dengan *taking a bath*, tetapi lebih sedikit ekstrim, yakni dilakukan sebagai alasan politis pada periode laba yang tinggi dengan mempercepat penghapusan aktiva tetap dan aktiva tak berwujud dan mengakui pengeluaran-pengeluaran sebagai biaya. Pada saat rasio profitabilitas perusahaan tinggi, kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan atas barang modal dan aktiva tak berwujud, biaya iklan dan pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan, hasil akuntansi untuk biaya eksplorasi dengan maksud agar tidak mendapat perhatian secara politis, misalnya : biaya pajak, biaya *tender*, dll.

3) *Income Maximization*

Tindakan ini bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi dengan tujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar. Perencanaan bonus yang didasarkan pada data akuntansi mendorong manajer untuk memanipulasi data akuntansi tersebut guna menaikkan laba untuk meningkatkan pembayaran bonus tahunan.

4) *Income Smoothing*

Hal ini dilakukan dengan meratakan laba yang dilaporkan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan pelaporan eksternal, terutama bagi investor karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

Earning management merupakan fenomena yang sukar dihindari karena fenomena ini hanya dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Dasar akrual disepakati sebagai dasar penyusunan laporan keuangan karena dasar akrual memang lebih rasional dan adil dibandingkan dasar kas. Sayangnya, akrual yang ditujukan untuk menjadikan laporan yang sesuai fakta ini sedikit dapat digerakkan (*tuned*) sehingga dapat mengubah angka laba yang dihasilkan.

Tindakan *earnings management* merupakan awal dari terjadinya *financial statement fraud*. Cornett *et al.* (dikutip oleh Ujiyantho dan Pramuka 2007) menyatakan bahwa tindakan *earnings management* telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang diketahui secara luas, antara lain Enron, Merck, World Com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat. Tuanakotta (2010) juga menyatakan bahwa beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk, PT. Kimia Farma Tbk dan PT Dayaindo Resources International Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi laba. Berbagai fakta dan teori yang telah diuraikan di atas mengindikasikan bahwa terdapat hubungan erat antara *earnings management* dan *financial statement fraud*. Pernyataan tersebut diperkuat kembali oleh Rezaee dalam Sihombing (2014) yang menyatakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa: "Suatu *financial statement fraud* sering diawali dengan salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak material tetapi akhirnya berkembang menjadi *fraud* secara besar-besaran dan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang menyesatkan secara material".

Berdasarkan uraian di atas, sangat relevan apabila penelitian untuk mendeteksi *financial statement fraud* diprosikan dengan *earnings management* yang dilakukan oleh perusahaan karena keduanya memiliki hubungan kausalitas.

2.2 Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Pandangan Islam

Menurut James A. Hall dan Tommie Singleton (2009) penipuan (*fraud*) merujuk pada penyajian yang salah terhadap suatu fakta yang dilakukan oleh suatu pihak ke pihak lain dengan tujuan membohongi dan membuat pihak lain tersebut menyakini fakta tersebut walaupun merugikannya.

Menurut Islam, semua tindak penipuan, manipulasi dan tindakan-tindakan kebatilan lain yang dapat merugikan orang lain dilarang, bukan hanya di pasar modal, tetapi juga di pasar biasa ataupun sektor usaha dan jasa lainnya.

Dalam al-quran di jelaskan untuk kita menjalankan amanat-amanat yang diberikan dan menepati janji yang dibuat serta jangan memakan harta lewat jalan yang batil. Yaitu dalam surat Ali Imran ayat 76, surat al-Mukminun ayat 8 dan Surat An-Nisa ayat 29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Surat An-Nisa' Ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيِّنَاتٍ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S An-Nisa : 29)

2. Surat Ali imran ayat 76

بَلَىٰ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ وَاتَّقَىٰ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ ﴿٧٦﴾

Artinya : “Bukan demikian), sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuat)nya^[207] dan bertakwa, maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.” (Q.S Ali-Imran : 76)

3. Surat Al-Mukminun ayat 8

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾

Artinya :” Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.” (Q.S. Al-mukminun : 8)

Dari ayat diatas jelas bahwasanya kita di suruh allah SWT untuk menepati janji dan memelihara dan menjalankan amanat yang diberikan kepada kita agar kita termasuk orang-orang yang bertakwa dan jangan memakan harta sesamamu lewat jalan yang batil

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pendeteksian kecurangan laporan keuangan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya yaitu :

Table 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hema, / 2013	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (<i>Financial Statement Fraud</i>) Dengan Menggunakan <i>Beneish Ratio Index</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang <i>Listing</i> Di Bursa	Variabel independen: <i>indexes (beneish ratio index)</i> Variabel dependen : pendeteksian kecurangan laporan keuangan	Analisis indeks rasio menunjukkan bahwa 3 (tiga) perusahaan atau 4,48% perusahaan sampel tergolong sebagai Manipulators. Perusahaan yang tergolong dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Efek Indonesia Tahun 2010-2011		kategori perusahaan Manipulators memiliki indikasi melakukan <i>fraud</i> (kecurangan) terhadap penyajian laporan keuangannya.
2	Sihombing / 2014	Analisis <i>Fraud Diamond</i> Dalam Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i> : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012	Variabel independen : <i>Fraud diamond</i> Variabel dependent : pendeteksian kecurangan laporan keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>financial stability</i> yang diproksikan dengan rasio perubahan total asset, variabel <i>external pressure</i> yang diproksikan dengan <i>leverage ratio</i> , variabel <i>nature of industry</i> yang diproksikan dengan rasio perubahan piutang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				dan variabel <i>rationalization</i> yang diproksikan dengan rasio perubahan total akrual terbukti berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
3	Viva / 2012	Analisis Prediksi Potensi Risiko <i>Fraudulent Financial Statement</i> Melalui <i>Fraud Score Model</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)	<p>Variabel independen:</p> <p><i>Fraud score model</i></p> <p>Variabel dependent :</p> <p>prediksi potensi risiko <i>Fraudulent financial statement</i></p>	kelompok perusahaan pengguna KAP <i>non big four</i> memiliki tingkat risiko terdapatnya <i>fraudulent financial statement</i> lebih besar apabila dibandingkan dengan kelompok perusahaan pengguna jasa KAP <i>big four</i> .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Oleh karena itu pelaku bisnis harus dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan serta terbebas dari adanya kecurangan (*fraud*) yang akan sangat menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

Kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Pelaporan keuangan yang mengandung unsur kecurangan dapat mengakibatkan turunnya integritas informasi keuangan dan membawa banyak kerugian yang dapat mempengaruhi berbagai pihak seperti pemilik, investor, kreditor, karyawan, auditor, dan bahkan kompetitor. Hal inilah yang mendorong kebutuhan untuk mendeteksi guna mengidentifikasi adanya manipulasi.

Laporan keuangan seharusnya menyajikan informasi yang handal, tetapi tidak menutup kemungkinan apabila terdapat salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan (*error*) maupun kecurangan (*fraud*). Penelitian ini berfokus pada salah saji pada laporan keuangan yang disebabkan adanya kecurangan (*fraud*), yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti salah saji yang disebabkan karena adanya suatu kesengajaan dari satu atau beberapa pihak, yang ingin mendapatkan keuntungan pribadi dan mengabaikan kepentingan pemilik kepentingan yang lain.

a. Fraud Diamond

Penelitian ini bertujuan mendeteksi adanya *Financial Statement Fraud* sebelum akhirnya berkembang menjadi masalah yang merugikan perusahaan. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah External Pressure sebagai variable independen sedangkan *Financial Statement Fraud* sebagai variable dependen

Berdasarkan Landasan teori diatas kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual External Pressure



b. Fraud Score Model

Penelitian ini membandingkan dua kelompok perusahaan pengguna jasa KAP yang berbeda, yaitu perusahaan pengguna jasa KAP *big four* dan KAP *non big four* dengan *financial performance* sebagai variable independen. Proksi yang digunakan dalam variable independen ini adalah *change in receivable*, *change in inventory*, *change in cash sales* dan *change in earnings*. Penjumlahan variabel independent yang terdiri dari 4 proksi tersebut kemudian

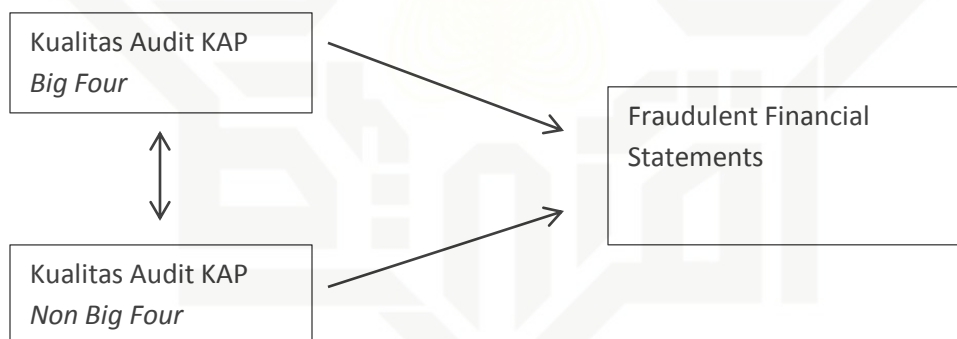
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi nilai F-Score yang dapat secara baik memprediksi tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial statement* dalam suatu perusahaan dilihat dari perspektif laporan keuangan. Hal tersebut tentu akan lebih memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan, pasalnya laporan keuangan perusahaan publik merupakan instrument yang mudah didapat dewasa ini, terlebih lagi dengan adanya internet yang memudahkan pengguna laporan keuangan untuk terus memantau perubahan laporan keuangan suatu perusahaan.

Gambar 2.2

Kerangka Konseptual Fraud Score Model

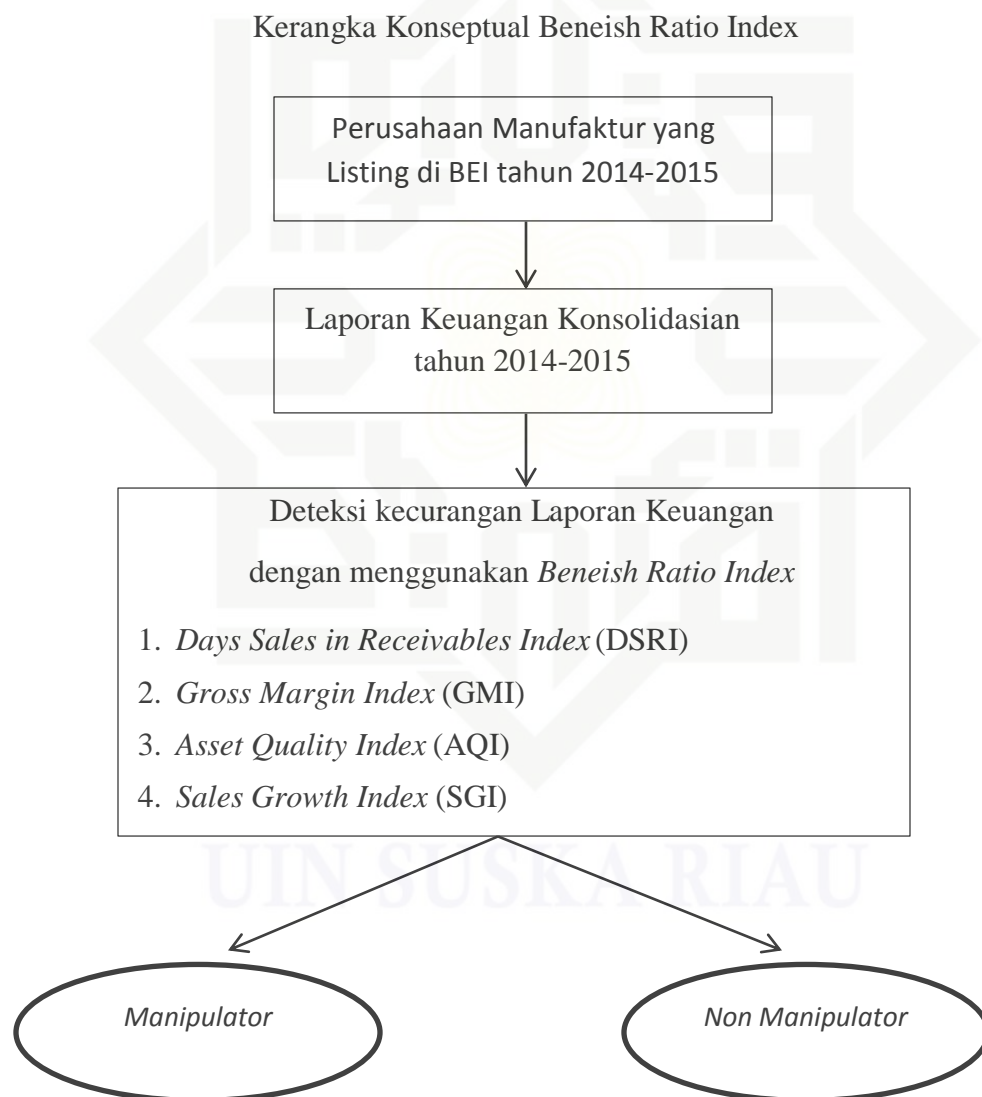


c. Beneish Ratio Index

penelitian ini menggunakan beberapa model pendeteksian yaitu menggunakan *Fraud Diamond model* dengan *proksi eksternal pressure*, *fraud score model* dengan *proksi fraudulent financial statement*, dan *fraud dengan beneis model* dengan variabel rasio indeks yang dikembangkan oleh Beneish. Variabel tersebut adalah *Days Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* dan (SGI), Variabel-variabel

tersebut secara signifikan mampu mendeteksi apakah perusahaan melakukan manipulasi atau tidak terhadap laporan keuangannya, sehingga dapat diketahui mana perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* dan mana perusahaan yang tergolong *non manipulator*.

Gambar 2.3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 *External Pressure* sebagai variabel untuk mendeteksi *financial statement Fraud*

Perusahaan sering mengalami suatu tekanan dari pihak eksternal. Salah satu tekanan yang kerap kali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen *et al.*, 2009). Kebutuhan pembiayaan eksternal terkait dengan kas yang dihasilkan dari utang yang dalam penelitian ini diprosikan dengan *leverage ratio*. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai

H_1 : *External Pressure* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement Fraud*

2.5.2 *Fraud Score Model* Untuk Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Skousen dan Brady James (2009) menunjukkan bahwa sektor *banking* dan *finance* merupakan sektor yang memiliki standar deviasi paling kecil, hal itu menunjukkan bahwa sektor *banking and finance* merupakan sektor yang memiliki *fraudulent financial statement* paling rendah. Sedangkan sektor *agriculture and others* merupakan sektor yang memiliki standar deviasi paling tinggi. Hal itu menunjukkan bahwa *agriculture and others* memiliki kecenderungan *fraudulent financial statement* paling tinggi diantara sektor-sektor yang lain. Penelitian tersebut menggunakan

laporan keuangan dari 22 negara berkembang di dunia dengan 9 sektor utama, lalu dibandingkan dengan laporan keuangan pada 9 sektor utama yang terdapat di USA. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini penguji mengambil sample dua kelompok perusahaan dari dua kategori perusahaan yang berbeda. Kategori yang pertama adalah perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four*, sedangkan kategori yang kedua adalah perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four*.

Menurut Becker et al., dalam viva yustitia (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba. Auditor diharapkan dapat membatasi dan mengurangi praktik manajemen laba serta membantu untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan pengguna laporan keuangan.

De Angelo dalam viva yustita (2012) menganalisis hubungan antara kualitas audit dan ukuran audit. Hasilnya ialah auditor *size* besar (*Big-audit*) lebih berkualitas dibanding dengan auditor *size* kecil (*non-Big audit*). Kecakapan profesional auditor *size* besar lebih memiliki kemampuan teknis untuk menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya, karena *Big 5* memiliki pengalaman yang luas dan reputasi yang tinggi berbanding dengan *non Big 5*.

Arthanto (2010) meneliti pengaruh kualitas audit terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini bahwa tingkat manajemen laba perusahaan yang diaudit oleh KAP

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

big four lebih rendah dari pada perusahaan yang diaudit KAP *non big four*. Becker dkk dalam viva yustitia (2012) menyimpulkan bahwa klien dari auditor *non big six* melaporkan akrual diskresioner (proxy dari pengelolaan laba) secara rata-rata lebih tinggi dari yang dilaporkan oleh klien auditor *big six*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arthanto (2010), Rusmin (2010) meneliti hubungan kualitas audit dan manajemen laba pada perusahaan di Singapura. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa KAP kelompok *big four* lebih memiliki kemampuan dalam mendeteksi adanya praktik manajemen laba dibandingkan KAP kelompok *non big four*.

Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Edgina Antonia (2008) yang menyimpulkan bahwa reputasi auditor secara signifikan mempengaruhi terjadinya manajemen laba,

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial statement* pada perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *non big four* lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big four*.

H_a : tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial statement* pada perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *non big four* lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big four*.